

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perkembangan tingkat kedewasaan peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 seperti yang tertera pada buku *mendesain model pembelajaran inovatif progresif* yang ditulis oleh Trianto (2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Dilihat dari pernyataan di atas, pendidikan berperan penting untuk membawa peserta didik dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan juga mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dan lingkungannya. Karena keadaan lingkunganlah yang sering berpengaruh terhadap perilaku seseorang di dalam bersosialisasi. Selain itu pendidikan sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa, bisa dikatakan jika peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik patut diperhatikan, karena menurut beberapa ahli motivasi sangat penting bagi pembelajaran peserta didik, Sanjaya (2006, hlm. 135) menyatakan bahwa “Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.” Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Melalui paparan di atas, disimpulkan bahwa motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi berpacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organism atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Oleh karena itu siswa dalam

pembelajaran di kelas harus memiliki motivasi belajar yang akan meningkatkan dari semangat dan hasil pembelajaran dengan baik.

Salah satu SMP yang mengajarkan seni budaya musik adalah SMPN 2 lembang kab.bdg barat. Pada dasarnya pembelajaran musik di SMPN 2 lembang sudah berjalan dengan semestinya, hanya saja pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, sehingga atfosfir belajar pada siswa terlihat kurang hidup. Siswa cenderung kurang bersemangat dan hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Terlebih pada saat pembelajaran alat musik pianika, mengingat alat musik ini bila dilihat tampilannya kurang mendapat hati pada siswa SMP, sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mempelajari alat musik ini. Artinya siswa tidak mendapatkan stimulus sehingga kurang termotivasi dalam belajar, padahal pada situasi ini peneliti merasa guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk merangsang siswa untuk lebih termotivasi, sebab motivasi di dalam belajar sangat diperlukan.

Pendidikan merupakan tujuan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Trianto (2010, hlm 1) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.” Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran adalah dengan menggunakan audio minus one untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Minus one adalah audio track yang di dalam nya terdapat bagian-bagian yang sengaja di hilangkan. Media minus one ini bisa dipergunakan untuk membantu peserta didik menjadi cepat tanggap untuk memainkan lagu dengan menggunakan alat musik pianika.

Pianika adalah alat musik kecil yang tergolong dalam kategori alat musik tiup yang hamper menyerupai keyboard, namun pianika hanya memiliki kurang dari tiga oktav dan cara memainkannya dengan meniup menggunakan pipa selang yang lentur yang di hubungkan pada lubang di bagian pianika. Tidak ada teknik khusus untuk memainkan alat musik ini, namun cara memainkannya haruslah bisa mengatur nafas dan hafal tangga nada C mayor ( C-D-E-F-G-A-B-

C) yang merupakan dasar dari tangga nada mayor. Pianika dalam kurikulum pembelajaran seni budaya musik ditingkat SMP adalah alat musik yang dipergunakan dalam belajar.

Secara umum belajar adalah kegiatan dimana sesuatu hal yang kita tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu pengajar atau lembaga sekolah sangat berperan penting untuk mengembangkan kualitas peserta didik. Salah satu metode kegiatan pembelajaran yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut beberapa sumber yang peneliti temukan dapat di simpulkan maka PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari mencari latar belakang masalah yang timbul, membuat perencanaan, melakukan kegiatan pelaksanaan sekaligus mengamati, serta refleksi kegiatan yang dilakukan, ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SMPN 2 Lembang yang terletak di Jl. Maribaya No. 129 Lembang, Kabupaten Bandung Barat sudah berdiri sejak tahun 1985 hingga sekarang, dimana sekolah ini memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran alat musik pianika di mata pelajaran seni budaya kelas 7G, dimana kelas 7G memiliki siswa yang cepat tanggap namun mempunyai masalah dalam pembelajaran pianika.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti merasa tertantang untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di smpn 2 lembang dengan memanfaatkan media minus one dalam pembelajaran seni musik. Untuk itu peneliti akan melakukan kegiatan PTK dengan judul *“Penerapan Minus One Dalam Pembelajaran Pianika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Lembang”*

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah, 1) siswa bermasalah dengan pembelajaran pianika, 2) siswa belum mendapat pembelajaran dengan menggunakan audio minus one untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap alat musik pianika, 3) kemungkinan siswa termotivasi oleh penerapan media minus one terhadap pembelajaran pianika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

*Bagaimana aplikasi media minus one dalam proses pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang?*

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat pertanyaan pertanyaan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang?
2. Bagaimana penerapan media minus one dalam pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VII SMPN 2 Lembang setelah diterapkan media minus one?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini di harapkan bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pianika dengan diterapkannya media minus one terhadap proses pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang:

- a. Kondisi objektif pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang.
- b. Penerapan media minus one dalam pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 2 Lembang.
- c. Motivasi belajar siswa di kelas VII SMPN 2 Lembang setelah diterapkan media minus one.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta masukan bagi:

#### 1. Peneliti

Sebagai pengalaman berharga untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran musik, khusus nya dalam media minus one dalam pembelajaran pianika.

#### 2. Institusi/ lembaga UPI

Dapat memperkaya kajian ilmiah dibidang seni musik, khusus nya tentang penerapan media minus one dalam pembelajaran pianika.

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

**PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Guru

Memberikan informasi dan masukan terhadap metode belajar menggunakan media minus one.

### 4. Masyarakat

Sebagai informasi dan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu di bidang pelajaran seni musik.

## **E. Struktur Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

**BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini memaparkan secara garis besar mengenai masalah yang akan dikaji. Adapun di dalamnya terdapat sub pokok yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian teori**, pada bab ini memaparkan tentang teori-teori yang digunakan serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan didasarkan pendapat para ahli dan peneliti yang telah melakukan penelitian lebih dahulu mengenai masalah yang sama.

**BAB III Metode penelitian**, dalam bab ini menjelaskan tentang teknik serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

**BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan**, dalam bab ini berisi tentang refleksi berbagai data yang telah dikumpulkan dan diolah setelah melaksanakan penelitian. Pemaparan yang disertai dengan analisis yang berdasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian.

**BAB V Kesimpulan**, dalam bab ini berisi tentang keputusan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan yang diteliti.

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

*PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)